

Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Terhadap Profitabilitas

I Komang Bayu Arta Jaya¹, I Putu Hendra Martadinata²

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: ¹| bayu.arta@undiksha.ac.id, ²| hendra.martadinata@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap profitabilitas perusahaan industri sektor pertambangan minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini data sekunder diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (IDX) atau pada laman www.idx.co.id untuk mendapatkan data annual report, serta melalui website resmi perusahaan untuk mendapatkan data sustainability report. Jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 159 perusahaan. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) pengungkapan *environmental* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan, (2) pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap minat profitabilitas perusahaan, (3) pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap minat profitabilitas perusahaan namun bersifat tidak signifikan.

Kata kunci: pengungkapan *environmental*, pengungkapan *social*, pengungkapan *governance*, ESG, Profitabilitas.

Abstract

This research was conducted to examine the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on the profitability of companies in the oil, gas, and coal mining sectors listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. This study employs a quantitative research approach. Secondary data for the research were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website, available at www.idx.co.id, to collect annual report data, and from the official websites of the companies to gather sustainability report data. The sample size for this study comprises 159 companies, selected through purposive sampling method. The findings of this research indicate that (1) environmental disclosure has a significant negative effect on company profitability, (2) social disclosure has a significant positive effect on company profitability, and (3) governance disclosure has a positive but nonsignificant effect on company profitability.

Keywords: *environmental disclosure, social disclosure, governance disclosure, ESG, Profitability*

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan era informasi yang terbuka, perusahaan kini berada di bawah sorotan untuk mempertanggungjawabkan operasional mereka dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Flew, 2020). Menurut studi oleh Lucia dan rekan (2020), perusahaan kini tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga menekankan aktivitas yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat (De Lucia et al., 2020). Beberapa perusahaan telah mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan, tetapi masih

ada yang belum memperhatikan aspek-aspek ini, sehingga hanya mengukur kinerja perusahaan dari segi keuntungan finansial saja, yang pada akhirnya dapat menimbulkan konflik karena kurangnya perhatian terhadap dampak lingkungan dan kesejahteraan sosial (Khan et al., 2021).

Industri sektor pertambangan minyak, gas dan batu bara merupakan salah satu sektor yang memiliki hubungan erat dengan pemanfaatan sumber daya alam dan memberikan dampak langsung pada lingkungan. Menurut laporan S&P Global Ratings, industri ini memiliki tingkat risiko lingkungan dan sosial yang tinggi, yang diukur sebesar 6 dari skala 1 hingga 6 (Hunt et al., 2022). Faktor-faktor seperti emisi gas rumah kaca yang tinggi, transisi energi yang cepat, dan dampak potensial dari polusi akibat kebocoran atau tumpahan minyak, gas, dan batu bara menjadi penyebab utama tingginya risiko ini.

Beberapa kasus di Indonesia menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan industri sektor pertambangan minyak, gas, dan batu bara belum sepenuhnya memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan optimal. Contohnya adalah PT Pertamina Hulu Mahakam dan PT Chevron Pacific Indonesia. Pada Agustus 2022, PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) didenda oleh Pengadilan Negeri Samarinda karena terbukti melakukan pembuangan limbah B3 di Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Sementara itu, pada Juli 2021 di Riau, sekelompok warga menggugat Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemerintah Provinsi Riau, dan PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) terkait pencemaran limbah berbahaya di wilayah kerja Blok Rokan. Warga menegaskan bahwa limbah tersebut telah merusak tanah, air, dan udara di sekitar kebun mereka.

Fenomena ini menunjukkan masih banyak perusahaan yang hanya fokus mencari keuntungan dan mengabaikan tanggung jawab terhadap kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaannya. Meskipun UU no. 40 tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan PP no. 47 tahun 2012 tentang "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas" mewajibkan perusahaan untuk memiliki program tanggung jawab sosial dan lingkungan, tidak ada peraturan yang lebih rinci tentang bagaimana perusahaan melakukannya (Hutagalung & Panjaitan, 2018).

Pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan juga mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 mengenai "Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik" (OJK, 2017). Peraturan ini secara khusus mengatur program keuangan berkelanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis. Sesuai dengan POJK tersebut, program keuangan berkelanjutan dirancang untuk membimbing perusahaan dalam menjaga keberlanjutan mereka. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa aturan ini lebih berfokus pada aspek keuangan berkelanjutan dan mungkin belum mencakup secara menyeluruh aspek sosial dan lingkungan yang seharusnya juga menjadi fokus perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap keberlanjutan, melalui penerapan ESG atau *Environmental, Social, and Governance* yang efektif (Setiani, 2023).

Sejalan dengan tuntutan pelaksanaan ESG yang harus dilakukan secara maksimal, tampaknya hal tersebut memberikan dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan di industri sektor pertambangan minyak, gas, dan batu bara. Sebagai bagian integral dari perekonomian Indonesia, perusahaan-perusahaan di sektor ini memiliki peran krusial sebagai penyedia komoditas unggulan yang diperlukan oleh berbagai sektor industri, mulai dari bahan baku hingga bahan bakar untuk masyarakat. Namun, pada tahun 2023, profitabilitas perusahaan sektor minyak, gas, dan batu bara mengalami penurunan yang mencolok pada penerimaan pajak nasional. PPN dan PPNBM hanya mencapai Rp49,51 triliun per Agustus, mengalami penurunan sebesar 10,58%. Capaian ini jauh tertinggal oleh sektor non minyak, gas, dan batu bara yang berhasil mencapai penerimaan pajak hingga Rp 708,23 triliun per Agustus 2023. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya harga minyak bumi secara signifikan (Santika, 2023).

Dalam laporan Kinerja APBN oleh Kementerian Keuangan, juga diungkapkan bahwa sektor minyak, gas, dan batu bara mengalami perlambatan pendapatan sebesar 19,93% (YoY) akibat penurunan harga minyak mentah Indonesia (ICP) sebesar 19,01% dan pertumbuhan produksi minyak bumi yang melambat sebesar 1,98% per November 2023 (Kemenkeu, 2023).

Perkembangan energi alternatif turut memainkan peran penting dalam dinamika ini, karena masyarakat Indonesia semakin menyadari kepentingan menjaga kelestarian lingkungan dengan beralih dari penggunaan bahan bakar minyak, gas, dan batu bara menuju energi listrik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini percaya bahwa profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi pengungkapan *environmental*, pengungkapan *social*, dan pengungkapan *governance*. Teori legitimasi sebagai *grand theory* dalam penelitian ini menjadi dasar penting dalam memahami bagaimana perusahaan membangun dan mempertahankan dukungan serta pengakuan dari berbagai pihak (Hamm et al., 2022). Menurut teori legitimasi, perusahaan memperoleh legitimasi ketika mereka dapat mematuhi norma dan aturan serta memenuhi harapan masyarakat (Erin et al., 2022). Perusahaan dapat menunjukkan peran sosial yang bertanggung jawab dengan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat dianggap sebagai upaya perusahaan untuk mempertahankan kredibilitas masyarakatnya dan meningkatkan profitabilitasnya. Ini sejalan dengan Teori *Stakeholder*, yang menjelaskan dengan memperhitungkan perspektif *stakeholder*, perusahaan dapat mengidentifikasi kepentingan yang beragam dan mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis mereka yang memberikan dampak positif yang tercermin dalam profitabilitas perusahaan (Barney & Harrison, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian (research gap) terkait pengaruh pengungkapan ESG terhadap profitabilitas yang dilakukan di dalam dan luar negeri, khususnya terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Beberapa penelitian mengenai ESG terhadap profitabilitas perusahaan dilakukan di China (Zhao et al., 2018); Inggris (Ahmad et al., 2021); dan Indonesia (Safriani & Utomo, 2020) yang membuktikan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian di Serbia (Domanović, 2021) dan penelitian lain di Indonesia (Hamidah & Puspawati, 2023) menyatakan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk (1) menganalisis pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap profitabilitas perusahaan, (2) menganalisis pengaruh pengungkapan *social* terhadap profitabilitas perusahaan, dan (3) menganalisis pengaruh pengungkapan *governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Hardiningsih (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* berhubungan positif dengan profitabilitas, karena perusahaan yang aktif mempublikasikan informasi mengenai aspek lingkungan dapat memiliki nilai pasar yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Zhao (2018), Ahmad (2021), dan Safriani & Utomo (2020) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama yaitu:

H1: Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hardiningsih (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan *social* berhubungan positif dengan profitabilitas, mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan *social* dapat meningkatkan profitabilitas karena dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zhao (2018), Ahmad (2021), dan Pulino (2022) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua yaitu:

H2: Pengungkapan *social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hardiningsih (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola yang buruk dapat menghadapi tingkat konflik kepentingan yang tinggi dan mendapatkan tingkat profitabilitas yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang menerapkan tata kelola dengan baik menunjukkan bahwa manajer menekankan transparansi dalam kegiatan bisnis perusahaan, yang dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini mendapatkan dukungan dari hasil penelitian Ahmad (2021), Safriani & Utomo (2020), dan Pulino (2022) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Pengungkapan *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Metode

Desain dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Variabel penelitian ini terdiri atas pengungkapan *environmental*, pengungkapan *social*, dan pengungkapan *governance* yang diidentifikasi sebagai variabel independen kemudian profitabilitas diidentifikasi sebagai variabel dependen. Sumber data yang dipakai yaitu data sekunder dengan populasinya yaitu perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 – 2022. Data dikumpulkan melalui *purposive sampling* pada 34 dari total 73 perusahaan industri sektor pertambangan, minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yang memenuhi kriteria penerbitan laporan keberlanjutan. Total data yang dianalisis sebanyak 159 laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel diantaranya adalah pengungkapan *environmental* yang merujuk pada penggunaan input seperti energi dan air, serta output seperti sampah, limbah, dan emisi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pengungkapan *environmental* mengacu pada kriteria yang dinyatakan dalam Standar GRI 2016. Indikator pengungkapan *environmental* dapat diidentifikasi berdasarkan 30 item yang terdapat pada GRI 300, yang mencakup 8 topik utama. Variabel selanjutnya adalah pengungkapan *social* yaitu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperlihatkan pencapaian kinerja sosialnya kepada publik. Aspek pengungkapan *social* mencakup empat subkategori, yakni Hak Asasi Manusia (HAM), tenaga kerja, tanggung jawab produk, dan keterlibatan dengan masyarakat. Pengungkapan *social* dapat mengacu pada kriteria Standar GRI 2016, dengan indikator pengungkapan *social* berdasarkan 34 item dari GRI 400, yang melibatkan 19 topik.

Variabel independen terakhir pengungkapan *governance* yang merujuk penyampaian informasi yang lebih banyak guna yang dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap aktivitas bisnis perusahaan. Pengungkapan *governance* dapat mengacu pada kriteria dari Standar GRI 2016, dengan indikator pengungkapan *governance* yang didasarkan pada 22 item dari standar GRI 102.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yaitu merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar, dimana kinerja ini diukur dengan indikator *Return on Assets (ROA)*.

Adapun beberapa pengujian yang dilakukan antara lain adalah melakukan uji statistik deskriptif. Pengujian lainnya adalah melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tujuan dari penggunaan uji ini adalah untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi dasar regresi terpenuhi sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Setelah uji statistik deskriptif serta uji asumsi klasik terpenuhi maka uji selanjutnya adalah uji analisis regresi berganda dan menguji tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau yang disebut dengan nilai determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* dan *R Square Adjusted*. Langkah terakhir yang dilakukan adalah melakukan uji *t* yaitu berupa pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan nilai signifikan atau *P Values* < 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Berdasarkan Tabel 1, variabel pengungkapan *environmental* (X1) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.300, nilai maksimum sebesar 0.87, nilai mean sebesar 0.62117, dan standar deviasi sebesar 0.142. Hal ini menunjukkan homogenitas data dengan konsistensi tinggi. Variabel pengungkapan *social* (X2) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.265, nilai maksimum sebesar 0.706, nilai mean sebesar 0.478, dan standar deviasi sebesar 0.102 menunjukkan homogenitas signifikan dalam data.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Pengungkapan <i>Environmental</i>	159	0.300	0.867	0.621	0.142
Pengungkapan <i>Social</i>	159	0.265	0.706	0.478	0.102
Pengungkapan <i>Governance</i>	159	0.400	0.727	0.540	0.064
Profitabilitas	159	-153.829	61.635	4.330	21.979

Variabel pengungkapan *governance* (X3) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.400, nilai maksimum sebesar 0.727, nilai mean sebesar 0.54077, dan standar deviasi sebesar 0.04460 menunjukkan homogenitas data yang konsisten tinggi. Variabel terikat (Y), pada variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -153.829, nilai maksimum sebesar 61.635, nilai mean sebesar 4.330, dan standar deviasi sebesar 21.979 menunjukkan heterogenitas yang signifikan dalam data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Langkah selanjutnya, yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pertama yang dilakukan, yaitu uji normalitas bertujuan untuk menganalisis sejauh mana data mengikuti distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Logaritma Natural

Jumlah Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
159	0.00	Tidak Normal

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0.000 yang mana $0.000 < 0.05$ sehingga distribusi data dinyatakan tidak normal. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa nilai ekstrem dari data nilai perusahaan. Sehingga, dilakukan transformasi data dan menghilangkan nilai outlier melalui proses trimming untuk mengatasi hal tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Logaritma Natural

Jumlah Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
159	0.999	Normal

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai 0.999 yang mana dikategorikan sebagai distribusi normal. Hal ini sejalan dengan kriteria variabel dikatakan normal jika skor signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini pula memberikan makna bahwa data dapat diandalkan.

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik kedua yang dilakukan, yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen saling berhubungan, yang dapat mempengaruhi stabilitas dan penafsiran hasil regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengungkapan <i>Environmental</i>	0.395	2.529	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengungkapan <i>Social</i>	0.386	2.588	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengungkapan <i>Governance</i>	0.684	1.463	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa variabel pengungkapan *environmental* (X1) memiliki nilai tolerance sebesar $0.395 > 0.1$ dengan nilai VIF sebesar $2.529 < 10$. Variabel pengungkapan *social* (X2) memiliki nilai tolerance sebesar $0.386 > 0.1$ dengan nilai VIF sebesar $2.588 < 10$. Variabel pengungkapan *governance* (X3) memiliki nilai tolerance sebesar $0.684 > 0.1$ dengan nilai VIF sebesar $1.463 < 10$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh model variabel dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik ketiga yang dilakukan, yaitu uji heteroskedastisitas dengan Uji Rank Spearman. Uji ini memiliki signifikansi dalam menilai apakah variabilitas residual menunjukkan kecenderungan untuk tidak tetap konstan sepanjang nilai prediksi model.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Pengungkapan <i>Environmental</i>	0.816
Pengungkapan <i>Social</i>	0.988
Pengungkapan <i>Governance</i>	0.986

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Rank Spearman terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansinya pada masing-masing variabel independen, yaitu pengungkapan *environmental* (X1) sebesar $0.816 > 0.05$, pengungkapan *social* (X2) sebesar $0.988 > 0.05$, dan pengungkapan *governance* memiliki nilai signifikan sebesar $0.986 > 0.05$. Kondisi ini berarti variasi dari variabel acak stabil sepanjang nilai prediktor. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Hal ini juga meningkatkan keandalan data dan interpretasi analisis regresi.

Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik terakhir yang dilakukan, yaitu uji autokorelasi menggunakan Run-Test.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Metode	Nilai Signifikansi
Run-Test	0.785

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.785, dimana angka tersebut memenuhi syarat pengujian Run-Test yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. $> 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan pada penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Selanjutnya, yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pertama yang dilakukan, yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik untuk memahami hubungan kompleks antara satu variabel dependen dan tiga variabel independen: pengungkapan *environmental* (X1), pengungkapan *social* (X2), dan pengungkapan *governance*.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Understandardized</i> Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	1.390	6.381	0.00
Pengungkapan <i>Environmental</i>	-1.210	-2.159	0.033

Pengungkapan <i>Social</i>	1.711	2.732	0.007
Pengungkapan <i>Governance</i>	0.928	1.026	0.307

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 7, nilai konstanta (α) = 1.390 Nilai koefisien regresi (β_1) yaitu -1.210, (β_2) sebesar 1.711, dan (β_3) sebesar 0.928.

$$ROA = 1,390 - 1,210E + 1,711S + 0,928G + 0.05 \quad (1)$$

Arti dari angka konstanta konstanta sebesar 1,390 menunjukkan bahwa jika variabel *environment*, *social*, dan *governance* dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai profitabilitas akan meningkat sebesar 1,390 nilai. Koefisien regresi *environmental* memiliki nilai negatif sebesar -1,210. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan *environment*, hal tersebut cenderung pada penurunan profitabilitas. Jika *environment* naik satu nilai, maka profitabilitas turun sebesar -1,210 nilai.

Koefisien regresi *social* memiliki nilai positif sebesar 1,711. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan *social*, hal tersebut cenderung pada kenaikan profitabilitas. Jika *social* naik satu nilai, maka profitabilitas naik sebesar 1,711 nilai. Koefisien regresi *governance* memiliki nilai positif sebesar 0,928. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan *governance*, hal tersebut cenderung pada kenaikan profitabilitas. Jika *governance* naik satu nilai, maka profitabilitas naik sebesar 0,928 nilai.

Uji t

Uji hipotesis kedua yang dilakukan, yaitu uji statistik t (uji signifikan parsial). Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat pengaruh atas variabel bebas, yaitu pengungkapan *environmental* (X1), pengungkapan *social* (X2), dan pengungkapan *governance* (X3) terhadap variabel terikat, yaitu profitabilitas (Y). Acuan yang digunakan, yaitu sig < 0.05 maka Ha akan diterima dan H0 ditolak dan sebaliknya, jika sig > 0.05 maka Ha akan ditolak dan H0 akan diterima.

Tabel 8. Hasil Uji t (Signifikan Parsial)

Model	t	Sig
(Constant)	6.381	0.00
Pengungkapan <i>Environmental</i>	-2.159	0.033
Pengungkapan <i>Social</i>	2.732	0.007
Pengungkapan <i>Governance</i>	1.026	0.307

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel *environmental* sebesar 0,033 (Sig. < 0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel *environmental* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Nilai signifikan variabel *social* sebesar 0,007 (Sig. < 0,05), dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya variabel *social* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai signifikan variabel *governance* sebesar 0,307 (Sig. > 0,05), dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya variabel *governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji statistik terakhir yang dilakukan, yaitu uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dilakukan secara simultan dan parsial. Pada penelitian ini, koefisien determinasi diterapkan atas dasar ketepatan, yaitu nilai koefisien determinasi secara simultan berasal dari nilai Adjusted R Square.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.85	0.062

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai R Square diperoleh nilai R Square sebesar 0,085 yang menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* mempengaruhi profitabilitas sebesar 8,5%. Sedangkan sisanya sebesar 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Profitabilitas

Analisis menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh secara negatif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengertian dari nilai koefisien tersebut yaitu bahwa setiap kali terjadi peningkatan *environmental*, hal tersebut cenderung pada penurunan profitabilitas. Penjelasan yang mungkin untuk fenomena ini adalah bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan *environmental* lebih banyak cenderung mengalami biaya yang lebih tinggi untuk memenuhi standar lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah, masyarakat, atau organisasi lingkungan. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan kegiatan lingkungan yang tinggi, sehingga mengurangi laba perusahaan. Biaya ini dapat berupa biaya investasi, operasional, atau sosial. Biaya yang lebih tinggi ini dapat menurunkan margin laba perusahaan, sehingga profitabilitas menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *grand theory* pada penelitian ini yaitu teori legitimasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus berusaha untuk mencocokkan antara aktivitasnya dengan harapan dan nilai-nilai masyarakat, agar mendapatkan legitimasi sosial yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang. Salah satu cara untuk mencapai legitimasi sosial adalah dengan melakukan pengungkapan *environmental*, yaitu memberikan informasi yang transparan dan terpercaya tentang kinerja lingkungan, sehingga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu lingkungan yang menjadi perhatian masyarakat. Pengungkapan *environmental* dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, seperti pemerintah, investor, kreditor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Namun, jika pengungkapan *environmental* tidak diimbangi dengan profitabilitas yang baik, maka perusahaan dapat kehilangan legitimasi sosial, karena dianggap tidak mampu mengelola sumber daya secara efisien dan efektif.

Hasil ini juga berbanding terbalik dengan teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan atau *stakeholder*-nya. Pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, seperti direksi, karyawan, masyarakat, dan lain-lain. Perusahaan harus menjaga hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka, terutama yang memiliki kekuatan atau pengaruh terhadap operasional perusahaan. Salah satu cara untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan adalah dengan melakukan pengungkapan *environmental*, yaitu memberikan informasi yang transparan dan akuntabel tentang kinerja lingkungan, sehingga menunjukkan kinerja dan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Namun, jika pengungkapan *environmental* tidak diimbangi dengan profitabilitas yang baik, maka perusahaan dapat kehilangan dukungan dan sumber daya dari para pemangku kepenting

Hasil ini mendukung penelitian oleh (Domanović, 2021), (Yoon & Chung, 2018), serta (Hamidah & Puspawati, 2023) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Zhao et al., 2018), (Ahmad et al., 2021), juga (Safriani & Utomo, 2020) yang mengungkapkan pengungkapan *governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Profitabilitas

Analisis menunjukkan pengungkapan *social* berpengaruh secara positif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. Penjelasan untuk fenomena ini adalah dampak menguntungkan dari faktor sosial terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan minyak, gas, dan batu bara terlihat jelas dalam beberapa dimensi.

Pada awalnya, secara aktif melibatkan dan membantu masyarakat setempat dapat membangun hubungan yang positif, menumbuhkan kepercayaan, dan mengurangi kemungkinan bahaya terhadap operasi perusahaan, seperti demonstrasi atau tindakan hukum. Selain itu, mengalokasikan sumber daya untuk inisiatif sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, menghasilkan prospek pekerjaan, dan meningkatkan kapasitas belanja konsumen. Akibatnya, hal ini dapat mengarah pada basis pelanggan yang lebih luas untuk penawaran perusahaan. Selain itu, mendorong keterbukaan dan akuntabilitas dalam interaksi dengan masyarakat dan pemerintah setempat dapat secara efektif memitigasi isu-isu sosial dan politik yang berpotensi mengganggu operasi perusahaan. Pendekatan ini juga berfungsi untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan memastikan akses yang berkelanjutan terhadap pembiayaan dan pasar. Secara kolektif, faktor-faktor ini menumbuhkan suasana yang mendorong ekspansi ekonomi yang berkelanjutan, yang menggambarkan bahwa mengalokasikan sumber daya untuk aspek sosial bukan hanya tanggung jawab moral, tetapi juga keharusan strategis yang dapat meningkatkan kelangsungan dan daya tahan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *grand theory* pada penelitian ini yaitu teori legitimasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan sosial yang tinggi cenderung dianggap lebih sah oleh masyarakat. Legitimasi ini penting karena dapat mempengaruhi persepsi publik dan kepercayaan terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat menarik lebih banyak pelanggan dan investor, serta memperkuat hubungan dengan *stakeholder* lainnya. Pengungkapan *social* dapat menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap isu-isu sosial dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan citra dan goodwill perusahaan, serta menarik simpati dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Akibatnya, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, karena dapat memperluas pasar, mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi risiko.

Hasil penelitian juga sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan dan harapan *stakeholder*. Salah satu cara untuk menjaga hubungan baik adalah dengan melakukan pengungkapan *social*, yaitu memberikan informasi mengenai kinerja sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan *social* dapat menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab dan transparan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitasnya. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas para pemangku kepentingan, serta mengurangi konflik dan tuntutan dari mereka. Pengungkapan sosial yang efektif dapat meningkatkan kepuasan *stakeholder*, termasuk pelanggan, karyawan, dan investor, yang dapat berkontribusi terhadap loyalitas dan dukungan jangka panjang. Dukungan ini dapat menghasilkan peningkatan penjualan dan pendapatan, serta investasi yang lebih stabil, yang semuanya berkontribusi terhadap profitabilitas yang lebih tinggi.

Hasil ini mendukung penelitian oleh (Zhao et al., 2018), (Ahmad et al., 2021), juga (Safriani & Utomo, 2020) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan *social* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Domanović, 2021), (Yoon & Chung, 2018), serta (Hamidah & Puspawati, 2023) yang mengungkapkan pengungkapan *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Nilai koefisien yang positif menandakan bahwa variabel pengungkapan *governance* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan pada uji t diketahui bahwa nilai signifikansi 0,307 (Sig. > 0,05), maka disimpulkan bahwa pengungkapan *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penjelasan yang mungkin untuk fenomena ini adalah pada variabel pengungkapan *governance* dan variabel profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, sehingga mengurangi kekuatan hubungan antara keduanya. Misalnya, variabel ukuran perusahaan, leverage, risiko, industri, atau faktor eksternal lainnya. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa meskipun faktor ini memainkan peran penting dalam menyusun tata kelola perusahaan,

governance tidak secara inheren memberikan dampak langsung pada profitabilitas. Alasannya karena meskipun praktik tata kelola yang sangat baik dapat berkontribusi pada transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan, profitabilitas perusahaan sebagian besar dibentuk oleh variabel internal seperti manajemen operasional, strategi bisnis, inovasi produk, dan efisiensi operasional. Selain itu, ada beberapa contoh di mana organisasi dengan tata kelola yang tidak memadai tetap dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan, sedangkan perusahaan dengan tata kelola yang kuat mungkin mengalami kesulitan. Meskipun tata kelola memainkan peran penting dalam menegakkan integritas dan keberlanjutan perusahaan, pengaruh langsungnya terhadap profitabilitas mungkin tidak secara langsung terlihat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *grand theory* pada penelitian ini yaitu teori legitimasi. Pengungkapan *governance* dilakukan dengan memberikan informasi mengenai praktik tata kelola perusahaan yang baik kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan *governance* dapat menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara transparan, akuntabel, mandiri, bertanggung jawab, dan adil. Hal ini dapat meningkatkan citra dan goodwill perusahaan, serta menarik simpati dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Akibatnya, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, karena dapat memperluas pasar, mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi risiko. Namun, hubungan antara pengungkapan *governance* dan profitabilitas tidak signifikan, karena mungkin ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, atau karena pengungkapan *governance* yang dilakukan perusahaan belum mencapai tingkat yang optimal atau sesuai dengan harapan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus memenuhi hak dan kepentingan dari berbagai pihak yang terlibat atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Pengungkapan *governance* dapat menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab dan transparan terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitasnya. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas para pemangku kepentingan, serta mengurangi konflik dan tuntutan dari mereka. Akibatnya, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, karena dapat meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi risiko. Namun, hubungan antara pengungkapan *governance* dan profitabilitas tidak signifikan, karena mungkin ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, atau karena pengungkapan *governance* yang dilakukan perusahaan belum mencerminkan kepentingan dan keadilan bagi semua pemangku kepentingan.

Hasil ini mendukung penelitian oleh (Domanović, 2021), (Yoon & Chung, 2018), serta (Hamidah & Puspawati, 2023) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Zhao et al., 2018), (Ahmad et al., 2021), juga (Safriani & Utomo, 2020) yang mengungkapkan pengungkapan *governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Pengungkapan *environmental* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga bertolak belakang dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder*; (2) Pengungkapan *social* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga sejalan dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder*; (3) Pengungkapan *governance* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan namun tidak signifikan, sehingga sejalan dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder*.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, Pada hasil penelitian ini tepatnya pada uji koefisien determinasi (adjusted R square) menyatakan bahwa pada penelitian ini nilai R Square yang didapat sebesar 0,085 yang artinya 91,5% atau sama dengan 0,915 dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N., Mobarek, A., & Roni, N. N. (2021). Revisiting the impact of ESG on financial performance of FTSE350 UK firms: Static and dynamic panel data analysis. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1900500>
- Barney, J. B., & Harrison, J. S. (2020). *Stakeholder Theory at the Crossroads*. In *Business and Society* (Vol. 59, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/0007650318796792>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Chen, Z., & Xie, G. (2022). ESG disclosure and financial performance: Moderating role of ESG investors. *International Review of Financial Analysis*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102291>
- De Lucia, C., Paziienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does good ESG lead to better financial performances by firms? Machine learning and logistic regression models of public enterprises in Europe. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13). <https://doi.org/10.3390/su12135317>
- Domanović, V. (2021). The Relationship between ESG and Financial Performance Indicators in the Public Sector: Empirical Evidence from the Republic of Serbia. *Management: Journal of Sustainable Business and Management Solutions in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.7595/management.fon.2021.0032>
- Dube, S., & Maroun, W. (2017). Corporate social responsibility reporting by South African mining companies: Evidence of legitimacy theory. *South African Journal of Business Management*, 48(1). <https://doi.org/10.4102/sajbm.v48i1.17>
- Erin, O., Adegboye, A., & Bamigboye, O. A. (2022). Corporate governance and sustainability reporting quality: evidence from Nigeria. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(3), 680–707. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2020-0185>
- Ghazali, A., & Zulmaita, Z. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur *Seminar Nasional Akuntansi Dan*
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2)(1470).
- Giannopoulos, G., Fagernes, R. V. K., Elmarzouky, M., & Hossain, K. A. B. M. A. (2022). The ESG Disclosure and the Financial Performance of Norwegian Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/JRFM15060237>
- Guevara, A. J. D., & Dib, V. C. (2022). Esg Principles, Challenges And Opportunities. *Risus-Journal On Innovation And Sustainability*, 13(4).
- Hamidah, H., & Puspawati, D. (2023). The Effect of ESG-Corporate, Company Size, and Size of Board Director on Financial Performance with Audit Quality as a Moderating Variable in Public Companies in Indonesia. *American Journal of Sciences and Engineering Research*, 6(2), 312–319. www.iaerjournals.com
- Hamm, J. A., Wolfe, S. E., Cavanagh, C., & Lee, S. (2022). (Re)Organizing legitimacy theory. *Legal and Criminological Psychology*, 27(2). <https://doi.org/10.1111/lcrp.12199>
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Yuyetta, E. N. A., Srimindarti, C., & Udin, U. (2020). The effect of sustainability information disclosure on financial and market performance: empirical evidence from Indonesia and Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(2). <https://doi.org/10.32479/ijeep.8520>
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. In Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan* , "In Analisis laporan keuangan. In Gramedia Widiasarana Indonesia (Issue 90500120045).
- Liu, Y., Kim, C. Y., Lee, E. H., & Yoo, J. W. (2022). Relationship between Sustainable Management Activities and Financial Performance: Mediating Effects of Non-Financial Performance and Moderating Effects of Institutional Environment. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031168>
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. Akurasi : *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Oktalia, A., Emilya, Agriffina, J., Ella, M., Cuandra, F., & Laulita, N. B. (2022). Analisis Rantai Pasok Serta Sistem Erp Dalam Kinerja Operasional Pt Nestle Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(3). <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i3.134>
- Pedersen, L. H., Fitzgibbons, S., & Pomorski, L. (2021). Responsible investing: The ESG-efficient frontier. *Journal of Financial Economics*, 142(2). <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.11.001>
- Perera-Aldama, L. (2023). GRI and materiality: discussions and challenges. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(4). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2022-0238>
- Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137595>
- Putra, H. K., Kamaliah, & Indrawati, N. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan media exposure terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2337–4314).
- Rahayu, A., & Agustina, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dan Volume Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.33752/jfas.v4i2.408>
- Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh pengungkapan lingkungan Dan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang dimoderasi good corporate governance. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22(2), 200–226.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan. In Pengembangan-Keahlian*. Jakarta. Salemba Empat.
- Shakil, M. H. (2021). *Environmental, social and governance* performance and financial risk: Moderating role of ESG controversies and board gender diversity. *Resources Policy*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102144>
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1). <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Sreepriya, J., Suprabha, K. R., & Prasad, K. (2023). Does GRI compliance moderate the impact of sustainability disclosure on firm value? *Society and Business Review*, 18(1). <https://doi.org/10.1108/SBR-06-2022-0172>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1.

- Sugiyono, D. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. In Bandung: Alfabeta.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021). Pengaruh Kinerja Non Keuangan (*Environmental, Social, Governance*) terhadap Resiko Investasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02). <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Wirba, A. V. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR): The Role of Government in promoting CSR. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01185-0>
- Yang, Y., Orzes, G., Jia, F., & Chen, L. (2021). Does GRI Sustainability Reporting Pay Off? An Empirical Investigation of Publicly Listed Firms in China. *Business and Society*, 60(7). <https://doi.org/10.1177/0007650319831632>
- Yoon, B., & Chung, Y. (2018). The effects of corporate social responsibility on firm performance: A stakeholder approach. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 37(August), 89–96. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.10.005>
- Zhao, C., Guo, Y., Yuan, J., Wu, M., Li, D., Zhou, Y., & Kang, J. (2018). ESG and corporate financial performance: Empirical evidence from China's listed power generation companies. *Sustainability (Switzerland)*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/su10082607>